

DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP KEGIATAN KESENIAN MAHASISWA

Submit, 20-02-2021 Accepted, 24-06-2021 Publish, 30-06-2021

Hary Murcahyanto¹, Mohzana², Muh. Fahrurrozi³
Universitas Hamzanwadi 1,2,3
harymurcahyanto@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor dan dampak media sosial terhadap kegiatan seni pada mahasiswa seni di Lombok Timur. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan survey analisis menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari 164 mahasiswa seni. Hasil dari penelitian ini, faktor kebiasaan mahasiswa menggunakan media sosial lebih mendominasi, selain faktor intensitas menonton kegiatan kesenian. Pada faktor pemanfaatan membuat produk seni lebih banyak, meskipun faktor kehadiran pada kegiatan seni secara langsung juga mendukung. Faktor kondisi masyarakat yakni agama sangat mendominasi penggunaan media sosial selain bahasa, seni, maupun tradisi. Faktor lokasi dalam mengakses lebih banyak di rumah selain di kampus, warnet maupun tempat rekreasi. Dampak media social ditunjukkan pada kegiatan seni mahasiswa yang sangat dipengaruhi oleh penggunaan media sosial. Mayoritas mahasiswa setuju bahwa media sosial tidak merusak kegiatan mahasiswa, selain itu media sosial sangat berperan dalam merancang karya seni, mendorong kreatifitas dan menjadi motivasi untuk mempromosikan hasil karyanya. Simpulan dari penelitian ini adalah faktor-faktor kebiasaan, faktor pengaruh, faktor intensitas, faktor pemanfaatan, faktor kehadiran langsung, faktor kondisi masyarakat, dan faktor lokasi penggunaan media sangat menentukan kegiatan kesenian oleh mahasiswa seni. Kegiatan seni mahasiswa sangat dipengaruhi oleh penggunaan media sosial dan tidak merusak atau mengganggu kegiatan mahasiswa.

Kata Kunci: Kegiatan kesenian, Mahasiswa Seni, Pemanfaatan Media sosial

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the factors and impact of social media on art activities on art students in Lombok Timur. The method used is quantitative by survey analysis using questionnaires to collect data from 164 art students at universities in Lombok Timur. The results of this finding that the habit factor of students using social media dominates more, in addition to the intensity factor of watching art activities. On the utilization factor makes more art products, although the attendance factor at art activities directly also supports. The condition factor of society, namely religion dominates the use of social media in addition to language, art, and tradition. Location factor in accessing more at home than on campus, internet café or recreation place. The impact of social media shows that on student art activities are strongly influenced by the use of

social media. The majority of students agree that social media does not damage student activities, besides social media is very instrumental in designing artworks, encouraging creativity and being a motivation to promote their work. Conclusions from this study are habit factors, influence factors, intensity factors, utilization factors, direct attendance factors, community condition factors, and factors where the use of media is very determining art activities by art students. Student art activities are strongly influenced by the use of social media and do not damage or interfere with student activities.

Keyword: Arts activities, Students of Arts, Social media

PENDAHULUAN

Penggunaan berbagai jenis teknologi media sosial dalam beberapa tahun terakhir telah berdampak signifikan pada manusia, secara pribadi dan sosial, terutama di negara-negara berkembang. Inovasi teknologi mutakhir tidak hanya bergantung pada pasar dan kemajuan ekonomi Lekhanya (2013a, 2013b) menjelaskan bahwa media sosial adalah salah satu faktor penting yang berkontribusi yang memberi jalan bagi ide dan inovasi baru. Media sosial digambarkan sebagai jaringan yang terdiri dari individu atau organisasi yang memiliki minat, inspirasi, kualitas, dan tujuan yang sama (H Ng et al., 2019; Nayak et al., 2011). Internet dan media sosial telah memfasilitasi komunikasi yang dapat diakses dalam mempermudah hidup banyak orang, termasuk mahasiswa, karena mereka dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki kepentingan bersama, berbagi pengetahuan yang sama, terhubung dengan anggota keluarga, kolega, dan mendiskusikan masalah terkait tugas maupun kegiatan yang lain (Lipschultz, 2017; Meikle, 2016; Schivinski & Dabrowski, 2016).

Penyediaan koneksi yang mudah menjadikan media sosial sebagai bagian penting dalam kehidupan manusia. (Gumilar, 2016; Supradono & Hanum, 2011; Syuderajat, 2017). Namun, kemampuan mahasiswa seni untuk menggunakan media sosial ini secara langsung dan tidak langsung dipengaruhi oleh kondisi maupun dan faktor lainnya.

Terlepas dari semua keuntungan yang terkait dengan media sosial, hal yang paling sering terjadi yaitu masih ada ketidakpastian dalam memanfaatkan dalam suatu kegiatan yang berhubungan dengan kesenian pada mahasiswa. Penggunaan teknologi juga dipengaruhi oleh kondisi pengguna (Carr & Hayes, 2015; Macnamara & Zerfass, 2012; Poell & Van Dijck, 2015).

Sebagian besar mahasiswa seni yang lebih suka melakukan hal-hal secara tradisional dapat memandang media sosial sebagai ancaman yang menantang keyakinan, nilai, dan kehidupan pribadi dan sosial mereka (Alshuaibi et al., 2018; Denizalp & Ozdamli, 2019; Guo et al., 2018; Tur & Marn, 2015). Berdasarkan observasi telah disadari bahwa sebagian besar mahasiswa belum menggunakan media sosial untuk memajukan kehidupan pribadi mereka karena mereka tidak tertarik dengan hal itu atau mungkin merasa lebih suka secara manual. Dalam literature sebelumnya juga menunjukkan bahwa media sosial mempengaruhi mahasiswa dalam menerima beberapa informasi penting dalam melengkapi tugasnya (Lekhanya, 2013a; Lipschultz, 2017; Schivinski & Dabrowski, 2016).

Media sosial yakni platform berbasis internet yang memungkinkan beberapa

pengguna untuk berinteraksi dan berbagi informasi dan konten (Dewing, 2010; Greenwood et al., 2016; Hjorth & Hinton, 2019). Situs jejaring sosial sebagai layanan berbasis situs yang memungkinkan pembangunan profil publik dalam sistem yang terikat, memungkinkan individu untuk terhubung dengan orang lain, berbagi minat maupun melihat yang sama di dalam dan di luar jaringan (Carr & Hayes, 2015; Hjorth & Hinton, 2019; Meikle, 2016) bahwa media sosial sebagai sarana berkomunikasi dengan pihak eksternal menggunakan berbagai platform seperti *Facebook*, *WhatsApp*, *Twitter*, *Instagram* dan lainnya..

Dengan jumlah penduduk terpadat, Lombok Timur memiliki tingkat pengguna tertinggi yang terlibat dalam teknologi seluler dan media sosial seluler di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Menurut data observasi ada peningkatan jumlah orang yang terhubung ke Internet, dengan 48,7% di 2018 menjadi 53,3% pada tahun 2019 di Lombok Timur. Selain itu, tempat utama di mana orang mengakses Internet terutama di tempat kerja, rumah tangga, dan sekolah mereka (EB & SW, 2017; Hjorth & Hinton, 2019; Mulawarman & Nurfitri, 2017; Soliha, 2015; Supratman, 2018; Tegal, 2017). Observasi menunjukkan bahwa masyarakat umum Lombok Timur telah menggunakan media sosial dalam berbagai aspek kehidupan dan kegiatan mereka. Namun, masih sedikit yang secara empiris diketahui tentang dampak media sosial pada kegiatan mahasiswa.

Berdasarkan informasi di atas, peneliti ingin mengeksplorasi dampak media sosial terhadap kegiatan kesenian oleh mahasiswa seni. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor tersebut. Selanjutnya, penelitian ini juga mendeskripsikan dampak media sosial terhadap kegiatan seni pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengikuti metodologi penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat digambarkan sebagai instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk numerik, yang diperiksa menggunakan rumus matematis (Cohen et al., 2017; Fellows & Liu, 2015; Gumilar, 2016; McNeill & Chapman, 2005; Sevilla, 1992; Walliman, 2017; Williams, 2007) lebih lanjut menekankan bahwa jenis penelitian ini berkaitan dengan menganalisis data dengan memanfaatkan angka dan prosedur numerik untuk menemukan hasil. Berbagai jenis filosofi dapat digunakan dalam penelitian, yaitu positivisme, relativisme, postmodernisme, dan realisme kritis. Penelitian ini mengikuti cita-cita dalam filsafat positivisme (Arikunto, 2010; Glaser & Strauss, 2017; Sugiyono, 2018; Walliman, 2017). Pendekatan positivisme melibatkan menerima bahwa dunia itu nyata dan mencari tahu lebih banyak tentang kenyataan (Cohen et al., 2017; Fellows & Liu, 2015).

Dengan menerapkan pendekatan filosofis positivisme dalam penelitian ini, pihaknya membantu para peneliti dalam menentukan ada atau tidaknya dampak media sosial terhadap keputusan mahasiswa seni dalam kegiatan kesenian. Para peneliti mengumpulkan data dari responden menggunakan survei kuesioner. Metode random sampling digunakan untuk mengumpulkan data yang cukup dari populasi mahasiswa seni yang besar. Sebanyak 350 kuesioner didistribusikan, dan 164 dikembalikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam survei terdiri dari pertanyaan yang ditujukan untuk menyajikan detail

pribadi para peserta, seperti jenis kelamin, bahasa yang digunakan sehari-hari usia, suku, dan lokasi tempat tinggal, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Informasi Responden

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Jenis kelamin	Laki-laki	53	23.31
		Perempuan	113	68.90
2	Bahasa sehari-hari	Indonesia	7	4.2
		Sasak	145	88.41
		Samawa	8	4.5
		Mbojo	2	1.2
		Lainnya	2	1.2
3	Usia	17-20	96	58.53
		21-25	59	35.97
		>25	9	5.48
4	Suku	Sasak	147	89.63
		Sumbawa	8	4.7
		Bima	2	1.2
		Campuran	7	4.2
5	Lokasi tempat tinggal	Kota	12	7.31
		Pinggiran	68	41.46
		Desa/Kampung	84	51.21

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 164 responden dari seluruh mahasiswa berpartisipasi dalam menyelesaikan kuesioner. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1; Sebanyak 32,31% (53) peserta berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 68,90% (113) berjenis kelamin perempuan. Temuan ini menunjukkan bahwa lebih banyak perempuan berpartisipasi dalam penelitian ini.

Mengenai bahasa sehari-hari yang digunakan peserta, 4,2% (7) berbicara Bahasa Indonesia, 88,41% (145) berbicara Bahasa Sasak, 1,2% (2) berbicara Bahasa Mbojo, dan sisanya hanya 1,2% (2) yang berbicara Bahasa lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta menggunakan Bahasa Sasak karena mayoritas mahasiswa berasal dari asli masyarakat suku Sasak.

Usia peserta menunjukkan bahwa 58,53% (96) berusia 17-20 tahun, 35,97% (59) berusia 21-25 tahun, dan hanya 5,48% (9) berusia di atas 25 tahun. Hal ini menunjukkan rata-rata usia mahasiswa produktif. Selanjutnya, 89,63% (147) peserta adalah dari suku Sasak, 4,8% (8) adalah dari suku Sumbawa, 1,2% (2) adalah dari suku Bima, dan sisanya 4,2% (7) adalah campuran. Studi ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta adalah orang asli suku Sasak. Lokasi tempat tinggal, 7,31% (12) peserta adalah tinggal di tengah kota, 41,46% (68) tinggal di pinggiran kota, dan 51,21% (84) tinggal di desa atau perkampungan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berasal dari desa.

Tujuan pertama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan berbagai faktor media sosial yang berdampak pada kegiatan berkesenian mahasiswa. Lima pertanyaan digunakan dalam survei untuk dalam penelitian ini.

Tabel 2. Penggunaan media sosial yang mempengaruhi kegiatan kesenian

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase
----	------------	---------	--------	------------

1	Kebiasaan menggunakan media social	Sering	119	72.56
		Kadang-kadang	43	26.21
		Tidak pernah	2	1.21
2	Pengaruh media social dalam kehidupan seni	Sangat	124	75.6
		Kurang	40	24.39
		Tidak ada	0	0
3	Intensitas menonton kesenian	Sering	96	58.53
		Kadang-kadang	66	40.24
		Tidak pernah	2	1.21
4	Memanfaatkan media social dalam produksi seni	Sering	125	76.21
		Kadang-kadang	24	14.63
		Tidak pernah	15	9.14
5	Hadir saat kegiatan kesenian	Sering	132	80.48
		Kadang-kadang	15	9.14
		Tidak pernah	17	10.36

Pada faktor kebiasaan penggunaan media sosial, dari hasil penelitian tersebut, 72,56% (119) sering terbiasa menggunakan media sosial, 26,21% (43) kadang-kadang menggunakan media sosial, dan hanya 1,21% (2) yang tidak pernah menggunakan media sosial.

Faktor pengaruh media sosial pada kegiatan kesenian menunjukkan bahwa 75,6% (124) menunjukkan bahwa media sosial memang mempengaruhi kegiatan kesenian, 24,39% (40) menyatakan bahwa media sosial kurang mempengaruhi kegiatan kesenian, sementara 0% (0) dari peserta tidak ada yang tidak terpengaruh oleh media sosial. Hal ini berarti media sosial mempengaruhi mahasiswa seni dalam kegiatan berkesenian.

Faktor intensitas seringnya menonton kesenian dengan menggunakan media sosial menunjukkan bahwa 58,53% (96) mahasiswa sering menonton kesenian dengan menggunakan media sosial, 40,24% (66) hanya kadang-kadang saja, dan 1,21% (2) mahasiswa tidak pernah menonton kesenian dengan menggunakan media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sangat sering menonton kesenian dengan menggunakan media sosial.

Faktor pemanfaatan media sosial dalam produksi seni menunjukkan bahwa 76,21% (125) mahasiswa sering memanfaatkan media sosial dalam produksi seni, 14,63% (24) menunjukkan bahwa mahasiswa hanya kadang-kadang memanfaatkan media sosial dalam produksi seni, dan hanya 9,14% (15) mahasiswa tidak pernah memanfaatkan media sosial dalam produksi seni. Terbukti dari hasil inilah mahasiswa sangat produktif untuk membuat konten seni dengan memanfaatkan media sosial.

Faktor kehadiran saat ada kegiatan kesenian, menemukan bahwa 80,48% (132) dari para mahasiswa selalu hadir pada saat ada kegiatan kesenian baik secara online maupun langsung, 9,14% (15), mahasiswa kadang-kadang hadir, dan 10,36% (17) mahasiswa tidak pernah hadir. Dari temuan tersebut mahasiswa tetap konsisten hadir pada kegiatan kesenian meskipun secara langsung.

Tabel 3. Faktor kondisi masyarakat yang mempengaruhi penggunaan media sosial

No	Pilihan	Frekuensi	Persentase
1	Bahasa dan komunikasi	43	26.21
2	Adat dan tradisi	21	12.80
3	Agama	60	36.58
4	Seni dan sastra	40	24.39

TOTAL	164	100.0
-------	-----	-------

Faktor kondisi masyarakat yang mempengaruhi penggunaan media sosial. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3, 26,21% (43) dari para mahasiswa percaya bahwa bahasa dan komunikasi adalah faktor masyarakat mendasar yang berdampak pada penggunaan media sosial, 12,8% (21) mengatakan bahwa adat dan tradisi yang mempengaruhi penggunaan media sosial, 12,8% (21) mengatakan bahwa agama yang mempengaruhi penggunaan media sosial, dan 24,39% (40) mengatakan bahwa seni dan sastra yang mempengaruhi penggunaan media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kondisi masyarakat yang berbeda mempengaruhi mahasiswa dalam penggunaan media sosial.

Tabel 4. Lokasi akses media social

No	Pilihan	Frekuensi	Persentase
1	Rumah	89	54.26
2	Kampus	65	39.63
3	Warnet	4	2.43
4	Tempat Rekreasi	6	3.65
TOTAL		164	100.0

Faktor lokasi akses media sosial seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4, menunjukkan bahwa 54,26% (89) mahasiswa menggunakan di rumah, 39,63% (65) menggunakan media sosial di kampus, 2,43% (4) mahasiswa menggunakan media sosial di warnet, dan 3,65% (6) mahasiswa menggunakan media sosial di tempat rekreasi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa seni yang berpartisipasi dalam penelitian ini telah menggunakan media sosial di lokasi yang berbeda. Temuan ini berkaitan dengan studi Shezi (2016), yang menunjukkan peningkatan penggunaan Internet rumah tangga Lombok Timur. Hasil penelitian menunjukkan dengan jelas bahwa sebagian besar mahasiswa seni (peserta) mengakses media sosial di rumah, yang dapat dikaitkan dengan tingginya koneksi Internet di rumah.

Tujuan penelitian kedua yaitu penelitian ini bertujuan untuk menentukan lebih lanjut dampak media sosial itu pada kegiatan berkesenian oleh mahasiswa. Tujuan ini diwakili dengan tujuh pertanyaan untuk mencari dampak media sosial pada kegiatan kesenian oleh mahasiswa.

Tabel 5. Dampak media sosial pada kegiatan seni mahasiswa

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Apakah media social anda berdampak pada kegiatan seni mahasiswa ?	Sangat setuju	142	86.58
		Tidak setuju	5	3.04
		Ragu-ragu	17	10.36
2	Apakah media social merusak kegiatan seni mahasiswa ?	Sangat setuju	76	46.34
		Tidak setuju	82	50
		Ragu-ragu	6	3.65
3	Apakah media social berdampak positif pada kegiatan seni mahasiswa ?	Sangat setuju	76	46.34
		Tidak setuju	82	50
		Ragu-ragu	6	3.65

4	Apakah media social berdampak negatif pada kegiatan seni mahasiswa?	Sangat setuju	70	42.68
		Tidak setuju	88	53.65
		Ragu-ragu	6	3.65
5	Apakah faktor media social dipertimbangkan saat merancang karya seni?	Sangat setuju	94	57.31
		Tidak setuju	64	39.02
		Ragu-ragu	6	3.65
6	Media social tidak cocok untuk karya seni?	Sangat setuju	86	43.9
		Tidak setuju	6	52.43
		Ragu-ragu	84	3.65
7	Media social mendorong karya seni	Sangat setuju	72	51.21
		Tidak setuju	86	45.12
		Ragu-ragu	6	3.65

Hasil yang disajikan dalam Tabel 5 menunjukkan bahwa 86,58% (142) menunjukkan bahwa media sosial berdampak pada kegiatan seni mahasiswa, Temuan ini juga membuktikan bahwa 46,34% (76) responden setuju bahwa media sosial tidak merusak kegiatan mahasiswa, 46,34% (76) setuju bahwa media sosial berdampak positif pada kegiatan mahasiswa, 53,65% (88) tidak setuju bahwa media sosial berdampak negatif pada kegiatan mahasiswa, 57,31% (94) setuju bahwa media sosial dipertimbangkan saat merancang karya seni, 52,43% (86) tidak setuju bahwa media sosial tidak cocok untuk karya seni, dan 51,21% (84) setuju bahwa media sosial mendorong karya seni mahasiswa.

Selain itu, 3,04% (5) mahasiswa tidak setuju bahwa media sosial tidak merusak kegiatan mahasiswa, 50% (82) tidak setuju bahwa media sosial berdampak positif pada kegiatan mahasiswa, 42,68% (70) setuju bahwa media sosial berdampak negatif pada kegiatan mahasiswa, 39,02% (64) tidak setuju bahwa media sosial dipertimbangkan saat merancang karya seni, 43,9% (72) setuju bahwa media sosial tidak cocok untuk karya seni, dan 45,12% (74) tidak setuju bahwa media sosial mendorong karya seni mahasiswa. Temuan ini berarti bahwa antara mahasiswa yang setuju dengan yang tidak setuju hampir berimbang meskipun lebih banyak yang setuju bahwa media sosial berdampak positif dan berpengaruh pada kegiatan kesenian. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hanya 3,6% (6) mahasiswa acuh tak acuh terhadap media sosial maupun kegiatan kesenian.

Secara ringkas hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial berdampak pada pribadi mahasiswa yang menggunakan media sosial sebagai sarana kegiatan kesenian, baik berdampak positif maupun negatif. Media sosial berpengaruh pada apa dan bagaimana mahasiswa seni mengekspresikan diri, memposting komentar, dan berbagi informasi di media sosial. Studi ini juga menunjukkan bahwa media sosial mahasiswa sangat diperlukan pada kegiatan kesenian tanpa mempertimbangkan nilai dari karya itu sendiri, yang penting bahwa media sosial juga mempromosikan karya seni mahasiswa ke berbagai belahan dunia.

SIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak berpartisipasi dalam media sosial, lebih banyak dari daerah Sasak dan menggunakan bahasa daerah atau bahasa Sasak sebagai komunikasi, dan rata-rata berusia produktif sebagai mahasiswa. Faktor kebiasaan

mahasiswa menggunakan media sosial lebih mendominasi, selain faktor intensitas menonton kegiatan kesenian. Pada faktor pemanfaatan membuat produk seni lebih banyak, meskipun faktor kehadiran pada kegiatan seni secara langsung juga mendukung. Faktor kondisi masyarakat yakni agama sangat mendominasi penggunaan media sosial selain bahasa, seni, maupun tradisi. Faktor lokasi dalam mengakses lebih banyak di rumah selain di kampus, warnet maupun tempat rekreasi. Dampak media sosial menunjukkan bahwa pada kegiatan seni mahasiswa sangat dipengaruhi oleh penggunaan media sosial. Mayoritas mahasiswa setuju bahwa media sosial tidak merusak atau mengganggu kegiatan mahasiswa, selain itu media sosial sangat berperan dalam merancang karya seni, mendorong kreatifitas dan menjadi motivasi untuk mempromosikan hasil karyanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alshuaibi, M. S. I., Alshuaibi, A. S. I., Shamsudin, F. M., & Arshad, D. A. (2018). Use of social media, student engagement, and academic performance of business students in Malaysia. *International Journal of Educational Management*.
- Arikunto, S. (2010). *Research Procedure a Practical Approach*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Carr, C. T., & Hayes, R. A. (2015). Social media: Defining, developing, and divining. *Atlantic Journal of Communication*, 23(1), 46–65.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2017). *Research methods in education*. routledge.
- Denizalp, H., & Ozdamli, F. (2019). Determination of Student Opinions on Usage of Social Media and Mobile Tools in Student-Teacher, Student-Student Communication. *International Journal Of Emerging Technologies In Learning (IJET)*, 14(22), 19–28.
- Dewing, M. (2010). *Social media: An introduction* (Vol. 1). Library of Parliament Ottawa.
- EB, G. A., & SW, E. D. (2017). Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Kepekaan Sosial di Usia Remaja. *Jurnal The Messenger*, 9(1), 65–69.
- Fellows, R. F., & Liu, A. M. M. (2015). *Research methods for construction*. John Wiley & Sons.
- Glaser, B. G., & Strauss, A. L. (2017). *Discovery of grounded theory: Strategies for qualitative research*. Routledge.
- Greenwood, S., Perrin, A., & Duggan, M. (2016). Social media update 2016. *Pew Research Center*, 11(2), 1–18.
- Gumilar, G. (2016). Pemanfaatan instagram sebagai sarana promosi oleh pengelola industri kreatif fashion di kota Bandung. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi UNIKOM*, 5(2).
- Guo, R., Shen, Y., & Li, L. (2018). Using social media to improve student-instructor communication in an online learning environment. *International Journal of Information and Communication Technology Education (IJICTE)*, 14(1), 33–43.
- H Ng, A., Dogerlioglu Demir, K., & Kocas, C. (2019). Fashionably Late: Signaling Sociometric Status Through Conspicuous Consumption of Leisure

- Time. *ACR North American Advances*.
- Hjorth, L., & Hinton, S. (2019). *Understanding social media*. Sage.
- Lekhanya, L. M. (2013a). Cultural influence on the diffusion and adoption of social media technologies by entrepreneurs in rural South Africa. *The International Business & Economics Research Journal*.
- Lekhanya, L. M. (2013b). The use of social media and social networks as the promotional tool for rural small, medium and micro enterprises in KwaZulu-Natal. *International Journal of Scientific and Research Publications*.
- Lipschultz, J. H. (2017). *Social media communication: Concepts, practices, data, law and ethics*. Taylor & Francis.
- Macnamara, J., & Zeffass, A. (2012). Social media communication in organizations: The challenges of balancing openness, strategy, and management. *International Journal of Strategic Communication*, 6(4), 287–308.
- McNeill, P., & Chapman, S. (2005). *Research methods*. Psychology Press.
- Meikle, G. (2016). *Social media: Communication, sharing and visibility*. Routledge.
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku pengguna media sosial beserta implikasinya ditinjau dari perspektif psikologi sosial terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36–44.
- Nayak, B. S., Kanhai, J., Milne, D. M., Pereira, L. P., & Swanston, W. H. (2011). Experimental evaluation of ethanolic extract of *Carapa guianensis* L. leaf for its wound healing activity using three wound models. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2011.
- Poell, T., & Van Dijck, J. (2015). Social media and activist communication. Poell, Thomas & José van Dijck (2015). *Social Media and Activist Communication*. In *The Routledge Companion to Alternative and Community Media*, 527–537.
- Schivinski, B., & Dabrowski, D. (2016). The effect of social media communication on consumer perceptions of brands. *Journal of Marketing Communications*, 22(2), 189–214.
- Sevilla, C. G. (1992). *Research methods*. Rex Bookstore, Inc.
- Soliha, S. F. (2015). Tingkat ketergantungan pengguna media sosial dan kecemasan sosial. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 1–10.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Supradono, B., & Hanum, A. N. (2011). Peran Sosial Media Untuk Manajemen Hubungan dengan Pelanggan Pada Layanan E-Commerce. *Value Added/ Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2).
- Supratman, L. P. (2018). *Penggunaan media sosial oleh digital native*.
- Syuderajat, F. (2017). Pengelolaan Media Sosial Oleh Unit Corporate Communication PT GMF Aeroasia. *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 9(2), 81–97.
- Tegal, H. F.-A. B. S. I. (2017). Perilaku penggunaan media sosial pada kalangan remaja. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 3(2).
- Tur, G., & Marn, V. (2015). Enhancing learning with the social media: student teachers' perceptions on Twitter in a debate activity. *Journal of New Approaches in Educational Research (NAER Journal)*, 4(1), 46–53.

Walliman, N. (2017). *Research methods: The basics*. Routledge.

Williams, C. (2007). Research methods. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 5(3).